
PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI BANGSRING BANYUWANGI

Pito Bhilal Gestiantoko¹), Muhammad Faisal²), Farida Murti³)
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Untag Surabaya^{1,2,3}

Email : sruputten@gmail.com¹), faisal@untag-sby.ac.id²), faridamurti@untag-sby.ac.id³)

ABSTRAK

Pertumbuhan wisatawan dari tahun ke tahun sangat pesat dikarenakan potensi wisatanya yang sangat tinggi. Tak heran jikalau Banyuwangi jadi salah satu destinasi favorit di Jawa Timur. Namun memang potensi utama dari pantai ini adalah keindahan bawah lautnya dan konservasi untuk melestarikan sumberdaya alam di Kawasan Ekowisata Pantai Bangsring. Padahal tidak jauh dari pusat kota, dekat dengan akses datangnya wisatawan yaitu pelabuhan dan stasiun. Pantai Bangsring ini kurang diminati karena pantainya kurang menarik dan fasilitas yang belum cukup memadai khususnya bagi wisatawan domestik. Tujuan dari Pengembangan ini ialah untuk meningkatkan eksistensi ekowisata Banyuwangi dan meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Proses pengerjaan Tugas Akhir Perancangan dengan metode observasi dan analisis yang dilakukan melalui literatur yang kemudian di olah kembali dengan data yang diperoleh dari survei langsung ke lokasi terkait. Dari metode tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Pantai Bangsring Banyuwangi memerlukan pengembangan menjadi tempat wisata berbasis konservasi yang dapat menarik wisatawan.

Kata kunci: pantai, konservasi, ekowisata

ABSTRACT

The growth of tourists from year to year is very fast due to its very high tourism potential. No wonder Banyuwangi is one of the favorite destinations in East Java. However, the main potential of this beach is its underwater beauty and conservation to preserve natural resources in the Bangsring Beach Ecotourism Area. Even though it is not far from the city center, it is close to access for tourists, namely the port and the station. Bangsring Beach is less attractive because the beach is less attractive and the facilities are not adequate enough, especially for domestic tourists. The purpose of this development is to increase the existence of Banyuwangi ecotourism and increase the area's income.

The process of working on the Final Design Project using observation and analysis methods is carried out through literature which is then processed again with data obtained from direct surveys to related locations. From this method the authors can conclude that Bangsring Banyuwangi Beach requires development to become a conservation-based tourist spot that can attract tourists.

Keywords: beach, conservation, ecotourism

Pendahuluan

Provinsi Jawa Timur memiliki salah satu wilayah yang terletak pada ujung provinsi dimana wilayah tersebut ialah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi adalah Kabupaten yang berada di ujung paling timur Provinsi Jawa Timur. Posisi tersebut membuat Banyuwangi memiliki keragaman wisata alam pantai.

Pantai Bangsring dulunya adalah pantai yang kurang terawat keadaannya hingga akhirnya pada tahun 2000an kelompok nelayan mulai sadar untuk berusaha menyelamatkan alam supaya mengembalikan habitat ikan-ikan dan menjadikannya sebagai tempat konservasi.

Pada tahun 2014 kelompok sadar wisata pantai bangsring membuka kawasan ini sebagai wisata alam berbasis konservasi, dengan konsep ekowisata. Wisatawan dapat

PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI BANGSRING BANYUWANGI

melihat banyak ikan hias dan menambah pengetahuan wisatawan untuk ikut menyelamatkan sumberdaya alam.

Kawasan ini merupakan wilayah konservasi sebagai upaya mendatangkan ikan. Hingga akhirnya pada tahun 2014 sekelompok aktivis lingkungan dan akademisi melontarkan ide untuk membuka kawasan konservasi tersebut menjadi tempat wisata hingga sekarang.

Namun fasilitas pelayanan kepada para wisatawan belum lengkap dan perlu perkembangan agar dapat menarik lebih banyak wisatawan seperti yang di targetkan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pantai Bangsring sendiripun hanya memiliki satu spot menarik, yaitu penangkaran ikan hiu, dan masih kurang untuk menarik minat wisatawan.

Dari adanya suatu penjelasan yang sudah dijelaskan di dalam latar belakang tersebut maka dapat ditarik satu kesimpulan yang terdiri dari:

- Kurangnya fasilitas pendukung pelayanan wisatawan yang ingin menambah pengetahuan untuk melestarikan dan melindungi alam.
- Kurangnya minat wisatawan lokal dan mancanegara yang hadir ke Banyuwangi untuk datang ke Ekowisata Pantai Bangsring.

Batasan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana mengembangkan wisata Pantai Bangsring dengan fasilitas pelayanan untuk edukasi tentang konservasi?
- Bagaimana mengembangkan wisata ini menjadi salah satu destinasi wisata berbasis konservasi yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara?

Tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

- Meningkatkan eksistensi kawasan ekowisata dan menumbuhkan rasa bangga akan wisata di daerah lokal.
- Mengembangkan Kawasan Ekowisata yang dapat menjadi salah satu tujuan wisata yang edukatif dan rekreatif.
- Meningkatkan eksistensi ekowisata di Banyuwangi.

Metode

Arsitektur Hijau yang nantinya akan di implementasikan antara lain:

- Penggunaan Energi : Dalam penggunaan energi pada bangunan yang berada di Pantai Bangsring, dengan memperhitungkan iklim setempat sehingga lebih meminimalkan penggunaan energi.
- Bangunan : Dengan mengacu pada Arsitektur Hijau yang menggunakan bahan bahan lokal dan lebih hemat dalam pengerjaan juga lebih menyatu dengan kondisi alam sekitar.
- Lingkungan : Penerapan Arsitektur Hijau dapat beradaptasi dengan unsur ekologis mempertimbangan kondisi alam di sekitar area agar dapat memaksimalkan pengembangan yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Analisa Peruangan

Tabel 1. Analisa Peruangan

Aktivitas	Pengguna	Rentang Waktu
Berwisata	Wisatawan	7-8 jam
Rapat/pertemuan	Pengelola dan wisatawan	24 jam
Beribadah (mushola)	Pengelola dan wisatawan	7-8 jam
Restoran	Wisatawan	16 jam
Parkir kendaraan	Pengelola dan wisatawan	24 jam
Penjualan tiket dan informasi Kantor pengelola	Karyawan	7-8 jam
Ruang servis	Direktur	7-8 jam
Toilet umum	Karyawan	24 jam
Pos keamanan	Wisatawan	7-8 jam
Business center	Satpam	24 jam
	Pengelola dan wisatawan	7-8 jam

Analisa Pencapaian

Bertujuan untuk menentukan Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE) yang ideal.

Lokasi Pantai dapat dicapai melalui tiga jalur pantura, yaitu Jl. Raya Pantura. Untuk dapat memasuki lokasi Pantai terdapat satu jalur saja dari berbagai arah, dan berfungsi sebagai pintu masuk utama dan sekaligus sebagai pintu keluar yaitu Jl. Pantai Mutiara.



Analisa Sirkulasi

Bertujuan untuk mengatur jalannya sirkulasi di dalam tapak dan bangunan yang memberi kemudahan serta kenyamanan bagi pengguna Pantai.

Sirkulasi Manusia

Sirkulasi pengunjung wisata yang meliputi seluruh fasilitas kawasan wisata disediakan untuk pengunjung obyek wisata yang disediakan tetapi tidak sampai pada daerah privat. Sirkulasi tamu hotel yang tidak menikmati akan adanya keindahan dapat dilihat dari daerah yang dihitung privat di dalam kawasan yaitu hotel maupun cottage. Dengan adanya perhatian untuk dapat melakukan pemisahan terhadap sirkulasi bagi para pelayanan dengan tujuan bahwasannya selain dapat untuk melayani tamu sirkulasi pelayanan dikhususkan agar juga tidak mengganggu tamu hotel.

PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTALBANGSRING BANYUWANGI



Sirkulasi Terhadap Barang dan Makanan

Hal ini ditujukan agar memiliki tempat dimana telah diperhitungkan dari adanya kegiatan di dalam menerima barang hingga kegiatan yang di dalamnya memerlukan adanya suatu pendistribusian barang.

Sirkulasi Horisontal

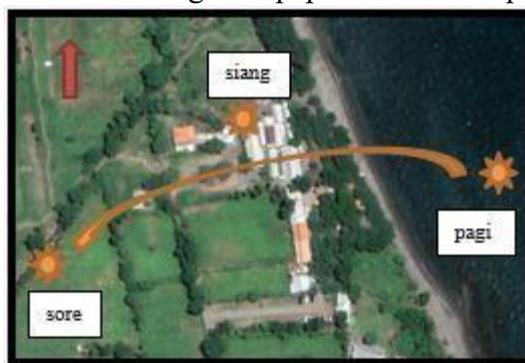
Di dalam sirkulasi ini akan ada suatu kegiatan yang dimana secara khusus hanya memerlukan suatu kegiatan secara mendatar dan membutuhkan adanya suatu koridor, galeri hingga hall.

Konsep Gelombang Baru - Kembali ke Alam

Adanya penggunaan konsep gelombang baru yang menekankan kepada alam ini akan disebut Back to Nature yang di dalam hal ini adalah konsep yang bertujuan untuk menyelamatkan yang semakin tidak terkontrol. Memberika wadah dan wawasan mengajak agar Kembali ke alam untuk melestarikan serta menyelamatkannya adalah suatu hal yang penting dalam mengimplementasikan konsep dasar ini agar dapat meminimalisir hal-hal yang membahayakan manusia juga lingkungan.

Analisa Pencahayaan

Pencahayaan bangunan sudah cukup karena setiap bangunan menghadap ke timur dan tidak terlalu terang karena tersaring oleh pepohonan di tempat wisata.



Analisa Sistem Air Bersih

Pada jaringan air bersih sistem jaringan air bersih menggunakan air bersih yang diperoleh dari jaringan air sumur. Dari sumur disalurkan dengan pompa air dan di distribusikan pada fasilitas pantai.

Analisa Sistem Air Kotor

Adanya suatu sistem air kotor ini merupakan sistem air kotor yang memiliki 2 perbedaan di dalamnya yaitu black water dan juga grey water hal ini dibedakan karena kandungan air dimana air itu berasal juga berbeda. Untuk adanya suatu air kotor yang berasal dari kloset, bidet maupun urinal itu dinamakan sebagai limbah air kotor black

water. Untuk limbah air kotor yang berasal dari adanya suatu sisa wastafel maupun sink dapur dan lain sebagainya itu dinamakan sebagai limbah air kotor grey water.

Analisa Sistem Penghawaan

Pantai adalah lokasi yang memiliki intensitas angin yang tinggi, oleh karena itu pemanfaatan pepohonan dirasa penting agar angin yang masuk dapat tersaring agar tidak terlalu kencang. Dan lokasi pembuangan akhir ditempatkan pada lokasi tersendiri dan agak jauh dari lokasi wisata agar bau tidak mudah tersebar ke tempat wisata.

Analisa Sistem Pemadaman Kebakaran

Untuk adanya suatu sistem pemadam kebakaran apabila hal ini dikatakan sebagai sistem pemadam kebakaran aktif maka sistem itu akan memerlukan APAR maupun pompa laut yang akan dipasang secara langsung pada bangunan.

Analisa Sistem Penangkal Petir

Untuk hal ini akan menggunakan sistem Faraday dimana Faraday ini dapat bekerja dengan cara kerja yang akan menggunakan suatu besi diletakkan diatas atap sehingga penangkapan petir akan sampai pada suatu aliran listrik yang akan digunakan untuk suatu saluran melalui adanya kawat tembaga hingga akan dilanjutkan ke dalam tanah.

Sistem Pembuangan Sampah

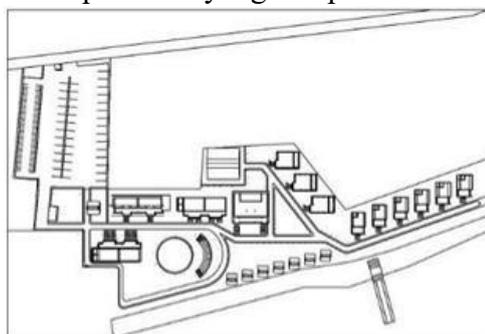
Adanya suatu pembuangan sampah tentu diperlukan suatu adanya sistem di dalamnya dimana dalam penggunaan sistem ini akan dilakukan seperti biasanya, sehingga pembuangan sampah akan dilakukan dengan penerapan secara manual lalu akan dikumpulkan dan diangkut menuju ruangan yang sudah khusus disediakan untuk penampungan sampah.

Dengan adanya semua data yang sudah dikumpulkan hingga diuraikan pada setiap bagian yang dibutuhkan sehingga dapat menarik suatu kesimpulan dimana diantaranya ialah:

Nama : Ekowisata Pantai Bangsring
Tindakan : Pengembangan
Luasan : 10,764 m²
Bangunan : 40,45 m²

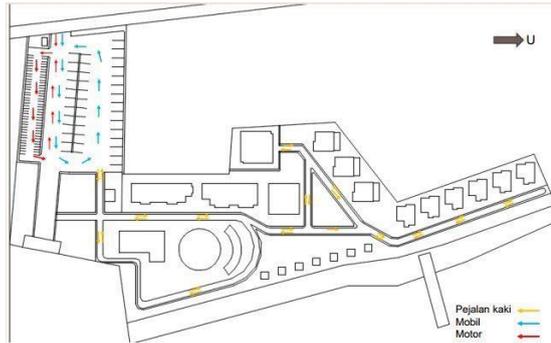
Dapat dilihat bahwasannya penggunaan pembangunan di dalam bangunan menerapkan suatu konsep yang kembali kepada alam hal itu terlihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya suatu tindakan di alam penataan yang ada pada kondisi site.

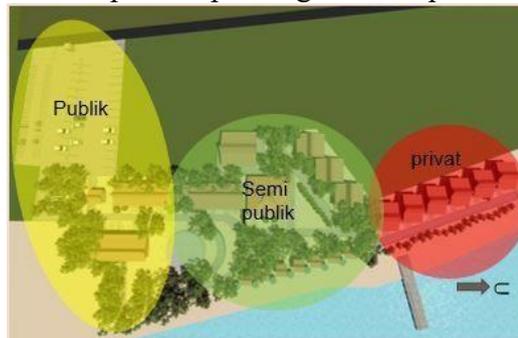


2. Adanya suatu kemudahan dalam sirkulasi dengan menggunakan sirkulasi linear.

PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI BANGSRING BANYUWANGI



3. Melakukan pembenahan terhadap suatu pembagian zona pada Pantai Bangsring.



4. Menambahkan fasilitas untuk mendukung wisatawan tentang pentingnya melestarikan dan juga melindungi suatu sumber daya alam.



Aula edukasi

5. Menambahkan fasilitas pendukung untuk meningkatkan eksistensi ekowisata pantai Bangsring.



Toko Souvenir



Rumah makan*Penginapan*

Kesimpulan

Pengembangan ini diperlukan untuk meningkatkan eksistensi kawasan ekowisata yang edukatif dan rekreatif serta menumbuhkan rasa bangga akan wisata di daerah lokal.

Daftar Pustaka

(2016). Menikmati Keindahan Pantai Bangsring [Online]. Available: <http://www.banyuwangibagus.com/2016/05/menikmati-keindahan-pantai-bangsring.html>.

A. J. Muljadi, Dasar - Dasar Pariwisata. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

S. Gamal, Kepariwisata dan Perjalanan. Yogyakarta: Andi, 2004.

Ismayanti, Pengantar Pariwisata. Jakarta: Gramedia Widisarana, 2010.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2012.

(2016). Arsitektur Ekologi [Online]. Available: <http://hasyapudjadi.blogspot.com/2016/01/arsitektur-ekologi-eco-architecture.html>.

I. Lailatufa, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Underwater Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi," Skripsi Sarjana, Universitas Jember, 2014.

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Banyuwangi. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2016.

<http://konservasi.unnes.ac.id/badan-konservasi-unnes/tujuh-pilar-konservasi/arsitektur-hijau-dan-transportasi-internal/>

Internet "Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur"

"Ekowisata"

<https://dlh.blitarkab.go.id/ekowisata/>

<https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/9204>

PENGEMBANGAN EKOWISATA PANTAI BANGSRING BANYUWANGI